

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Rakhmat (2011, hlm. 1), yakni karunia terbesar dari Tuhan adalah kemampuan berbicara bagi manusia. Keterampilan berbicara bersifat alamiah, tetapi jika terus dilatih maka akan memengaruhi pembawaan seseorang dalam berbicara. Keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan alamiah menjadikan setiap orang mempunyai potensi perihal berbicara. Namun tidak setiap orang mampu menjadi terampil dalam berbicara. Berdasarkan hal tersebut keterampilan berbicara perlu dilatih melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan. Seperti pernyataan Tarigan (2008, hlm. 1), bahwa suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dengan latihan dan berpraktik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada setiap jenjang pendidikan mengenal empat aspek keterampilan bahasa yang seyogyanya dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan tersebut yakni, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan ini harus dimiliki peserta didik dengan seimbang. Namun, pada kenyataannya peserta didik hanya menguasai salah satu dari keempat aspek tersebut. Padahal empat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan, apabila satu keterampilan tidak dapat dikuasai maka keterampilan lainnya akan sukar dikuasai. Ketika seseorang ingin terampil berbicara maka harus didahului dengan terampil menyimak. Menurut Arianto (2018, hlm. 1) keempat aspek keterampilan bahasa perlu penekanan yang sama, karena jika hanya menguasai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa maka belum dapat dikatakan terampil berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMP Negeri 2 Bandung pada bulan Februari, memberi gambaran bahwa peserta didik terkesan menyepelekan pembelajaran bahasa Indonesia karena dianggap terlalu mudah dibanding pelajaran lainnya. Guru kelas tersebut yang diwawancarai mengaku bahwa ketika mengajar

Inna Khaerunisa, 2021

PENERAPAN METODE SHOW AND TELL BERBANTUAN MEDIA INSTAGRAM TELEVISION DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jarang menggunakan media dan metode pembelajaran agar menarik minat dan perhatian peserta didik. Guru pula mengakui bahwa cukup jarang menghadirkan pembelajaran keterampilan berbicara, karena dengan hadirnya kurikulum nasional yang tidak secara khusus tertuju pada keterampilan berbicara. Padahal dalam silabus dijelaskan bahwa aktualisasi peserta didik dapat dilakukan dengan lisan atau pun tulisan. Namun, pada kenyataannya guru lebih menekankan pada keterampilan membaca dan menulis guna memberi pemahaman pada peserta didik.

Keterampilan berbahasa sangat beragam, dalam silabus tertera semua pembelajaran materi bahasa Indonesia dapat dicapai dengan lisan atau pun tulisan. Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam mengungkapkan pemahamannya secara lisan. Menurut Nura (2019, hlm. 947) dalam jurnalnya menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara peserta didik disebabkan guru yang masih mendominasi dan kurangnya penerapan metode atau media pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti adalah merancang pembelajaran menggunakan metode dan media. Selaras dengan pernyataan Eka Irma Wati dkk (2017, hlm. 292) manfaat metode dan media pembelajaran harus saling bersinergi dalam proses belajar mengajar, dengan metode dan media yang relevan maka proses pembelajaran dapat mencapai tujuan. Melalui metode dan media yang digunakan tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran berbicara menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran teks ulasan dirasa baik untuk diterapkan dengan menggunakan metode dan media yang dipilih agar memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengemukakan hasil pemahamannya.

Berangkat dari kenyataan yang terjadi di lapangan mendorong peneliti untuk menganalisis kebutuhan peserta didik sebelum penelitian berlangsung. Berkurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat diatasi dengan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat melakukan upaya berupa inovasi dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi media sosial yang tengah menjadi idola di kalangan remaja. Berdasarkan survei data dari APJII (Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), sekitar 171,17 juta jiwa dari total 264,16 juta jiwa populasi di Indonesia telah menggunakan internet pada tahun 2018. Dilihat dari usia penggunanya, sebanyak 66,2% pengguna internet di Indonesia berusia 10-14 tahun. Sementara jika dilihat dari pendidikan penggunanya, sekitar 80% peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah pengguna aktif internet. Sebanyak 17,8% dari pengguna internet tersebut adalah pengguna media sosial *Instagram*. Ahmad dkk (2020, hlm. 45) mengemukakan bahwa media *Instagram* berbeda dengan aplikasi pembelajaran seperti *google classroom* dan *edmodo*, pembelajaran menggunakan media *Instagram* sangat mudah diterapkan pada peserta didik tingkat menengah karena aplikasi ini sangat familiar di kalangan generasi milenial. Saat ini, terdapat fitur baru dalam media sosial *Instagram* berupa tayangan video yang memiliki durasi lebih lama dari unggahan video biasa. *Instagram Television* atau IGTV merupakan inovasi dalam media sosial *Instagram* yang memiliki fungsi hampir sama dengan *Youtube*.

Pemanfaatan media yang ada di sekitar peserta didik adalah upaya konkret yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berbicara. Muhammad Yusi dan Erma Lestari (2019, hlm. 2) menyatakan bahwa media pembelajaran sosial media akan memberi sinergi baru dalam aktivitas belajar bahasa Indonesia. Agar pembelajaran berbicara menjadi menarik bagi peserta didik sehingga akan diperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik. Berdasarkan fakta yang ada, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Metode pembelajaran *show and tell* atau unjuk tutur dengan bantuan media *Instagram Television* (IGTV) ini diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam memahami pembelajaran keterampilan berbicara. Penggunaan IGTV diharapkan dapat memberi peserta didik inspirasi sekaligus pelajaran baru dalam suatu tayangan. Menurut Monica Burns (2018, hlm. 2) video IGTV berdurasi satu menit sama dengan 1,8 juta kata-kata tertulis, ini memberi lebih banyak pemahaman pada setiap gagasan dan dapat membantu menyempurnakan strategi praktis untuk diimplementasikan di sekolah.

Peneliti menemukan dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Luh Eka Trislijayanti dkk (2015) dengan judul “Penggunaan Metode *Show and Tell* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 1 Seririt tahun ajaran 2014/2015” yang juga menggunakan Metode *Show and Tell* dalam pembelajaran berbicara. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah pada penggunaan media IGTV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Ulasan Karya Kita.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Desi Masturo Alia (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Show and Tell* pada Kemampuan Berbicara Siswa terhadap Penyampaian Karangan Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 01 Kandis.” Dalam penelitian tersebut peneliti mencari pengaruh dari sebuah metode dengan objek berbicara penyampaian karangan deskripsi.

Berdasarkan paparan kondisi objektif dan penelitian yang relevan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Show and Tell* karena metode ini dirasa cocok dan menunjang dalam proses pembelajaran berbicara di SMP. Metode pembelajaran pula memerlukan media yang mendukung dan selaras, maka dari itu peneliti memilih menggunakan media IGTV agar memudahkan peserta didik untuk mengetahui cara mengomunikasikan sesuatu dengan sederhana. Peneliti bermaksud untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh dan kesuksesan metode *Show and Tell* dan media IGTV terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan metode *Show and Tell* berbantuan media *Instagram Television* (IGTV) di kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah tanpa

menggunakan metode *Show and Tell* berbantuan media *Instagram Television* (IGTV) di kelas kontrol?

- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *Show and Tell* menggunakan media *Instagram Television* (IGTV). Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berbicara peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan metode *show and tell* berbantuan media *Instagram Television* (IGTV) di kelas eksperimen;
- 2) Kemampuan berbicara peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah tanpa menggunakan metode *Show and Tell* berbantuan media *Instagram Television* (IGTV) di kelas kontrol;
- 3) Perbedaan antara kemampuan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Show and Tell* dan media *Instagram Television* (IGTV) dan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Show and Tell* dan media *Instagram Television* (IGTV).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran berbicara peserta didik. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki setiap manusia, berbicara merupakan keterampilan yang harus terus ditingkatkan. Melalui pembelajaran yang memberi fokus pada berbicara, peserta didik dilatih kemampuannya dalam berbicara melalui model dan media dalam pembelajaran.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yakni diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan peneliti.

- 1) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan guna memperkaya penerapan berbagai model, metode, teknik, media, dan strategi pembelajaran agar lebih menarik minat peserta didik ketika belajar.
- 3) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai masalah yang terjadi dalam kemampuan berbicara peserta didik dan metode yang tepat digunakan untuk permasalahan tersebut.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian teori, bab 3 metodologi penelitian, bab 4 temuan dan pembahasan, bab 5 berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Perincian masing-masing bab akan dipaparkan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah mengemukakan alasan peneliti melakukan penelitian. Rumusan masalah berisi masalah-masalah yang telah dibatasi dan dijadikan beberapa pertanyaan. Tujuan penelitian berisi hal yang diharapkan dapat terjawab dengan diadakannya penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis.

Bab II Kajian Teori berisi ihwal keterampilan berbicara, metode *Show and Tell*, media IGTV, kerangka berpikir, definisi operasional. Pada bab ini dipaparkan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini terdapat beberapa subbab yakni, desain penelitian, partisipan, sampel, instrumen, prosedur, analisis data, dan hipotesis penelitian.

Bab IV temuan dan pembahasan, bab ini terdiri atas subbab yang berkaitan dengan analisis dan pengolahan data. Memuat beberapa subbab seperti, pengolahan dan analisis data hasil penelitian, yakni deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi pengolahan data.

Bab V, di dalamnya terdapat beberapa subbab seperti, simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dari hasil pembahasan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *Show and Tell*, implikasi dampak dan manfaat setelah menggunakan metode ini. Rekomendasi bagi berbagai pihak, baik bagi pendidik maupun peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Show and Tell* dan media *Instagram Television* (IGTV), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara peserta didik.

- 1) Metode *Show and Tell* berbantuan media *Instagram Television* (IGTV) yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu metode dan media yang mampu membangkitkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memberi sedikit fokus pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.